

Single Meaning Dan Multiple Meaning dalam Interpretasi Injil Yohanes 4:21-24 dan Implikasinya Bagi Gereja Masa Kini

Kristien Oktavia

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang

kristienoktavia@gmail.com

Robinson Rimun

Sekolah Tinggi Teologi Baptis Indonesia, Semarang

robinsonrimun@stbi.ac.id

Abstract:

The interpretation of the meaning of the Gospel of John 4: 21-24 is not fully understood by some theologians and church circles today, which only includes a single meaning in a category, namely the category of ways or actions, the category of expression or power of the Spirit, the category of places of worship (practice), and the category of places of worship (practice). Right on target (pattern) in worship of God, so that this meaning does not cover the entire meaning and purpose of the Gospel of John (John 20:31), which should be analyzed as a whole in the Gospel of John. 4: 1-42, according to the interpretation of the Bible which clarifies or clarifies the meaning of language by means of precise and clear analysis. with the meaning contained is it only limited to single meaning or multiple meaning? namely a single meaning that is expanded in terms of language, so it is often understood as a double meaning. The most important thing as a complete understanding is that the Bible is single meaning or multiple meaning, which means one interpretation, but many applications Therefore the author uses a qualitative research design, which is not experimental oriented with the type of biblical theological research, on the basis of the use of descriptive analysis methods from various data sources. The method used is biblical research (exegesis), namely the principles of hermeneutics. With the aim of this research is to know the various interpretations and interpretations of the Gospel of John 4: 21-24, so as to know the implications for the church today. So that it can be revealed that the various interpretations of theologians have not completely covered the meaning contained in the Gospel of John 4: 1-42, because they only highlight one of the limited meanings of verses 23-24. Where as a whole speaks of a single commandment in carrying out the mission of Jesus, with eight meanings contained in the entire historical journey of Jesus. The meaning of this single commandment has implications for the church today in broad understanding of the Gospel of John 4: 1-42.

Key Words: Believe, Spirit, Truth, John's Gospel, Samaritan Woman.

Abstrak:

Interpretasi pada makna Injil Yohanes 4:21-24 dipahami kurang menyeluruh oleh beberapa teolog dan kalangan gereja masa kini, yang hanya mencakup sebatas kategori yaitu kategori cara atau tindakan, kategori ekspresi atau kuasa Roh, kategori tempat ibadah (praktik), dan kategori tepat sasaran (pola) dalam penyembahan kepada Tuhan, sehingga makna ini tidak mencakup seluruh makna dan tujuan Injil Yohanes (Yoh. 20:31), yang seharusnya di analisa secara keseluruhan pada Injil Yoh. 4:1-42, sesuai dengan interpretasi Injil yang memperjelas atau menjernihkan makna bahasa dengan sarana analisis yang tepat dan jelas. Dengan makna yang terkandung apakah hanya sebatas single meaning atau multiple meaning yang artinya makna tunggal yang diperluas

dalam segi kebahasaan, sehingga sering dipahami sebagai makna ganda. Hal terpenting sebagai pemahaman secara utuh, bahwa Alkitab bersifat single meaning atau multiple meaning, yang berarti satu tafsiran, namun banyak pengertian. Oleh karena itu penulis menggunakan rancangan penelitian kualitatif, yang berorientasi bukan eksperimental dengan jenis riset teologi biblikal, dengan dasar penggunaan metode deskriptif analisis dari berbagai sumber data. Metode yang dipakai adalah penyelidikan Alkitabiah (eksegesis) yaitu dengan prinsip-prinsip hermeneutika. Dengan tujuan penelitian ini adalah mengetahui ragam tafsiran dan interpretasi Injil Yohanes 4 : 21-24, sehingga dapat mengetahui implikasi bagi gereja masa kini. Sehingga dapat mengungkapkan bahwa ragam tafsiran para teolog belum mencakup secara menyeluruh tentang makna yang terkandung dalam Injil Yohanes 4:1-42, karena hanya menyoroti salah satu makna sebatas ayat 23-24. Dimana secara keseluruhan berbicara tentang perintah tunggal dalam melaksanakan misi Yesus, dengan delapan makna yang terkandung di dalam seluruh historis perjalanan Yesus. Makna perintah tunggal ini dapat menjadi implikasi bagi gereja masa kini untuk dapat mengetahui makna secara luas tentang Injil Yohanes 4: 1-42.

Kata Kunci: Kepercayaan, Roh, Kebenaran, Injil Yohanes, Wanita Samaria.

Article History

Submit:
September 10th, 2021

Revised:
Desember 15st, 2021

Published:
Desember 30rd, 2021

Pendahuluan

Gereja mempunyai tugas *misioner* bagi dunia, hal ini mempunyai makna sejarah atas karya misi gereja dan bahkan di dalam seluruh karya penyelamatan Allah (Cs Edmund Woga, 2002). Gereja yang telah menerima anugerah keselamatan dari Allah tentunya mempunyai dorongan untuk menyembah Allah, seperti yang tertulis dalam Injil Yohanes 4:21-24. Menyembah berasal dari bahasa Inggris saxon, *weorthscipe*, artinya menyatakan layak atau penghargaan pada seseorang yang dinilai layak atau diberi penghormatan yang masing-masing agama menyembah Tuhan dengan caranya masing-masing (Salim Peter, 2006). Larry Richard menjelaskan dalam bukunya tentang penyembahan yang benar kepada Tuhan dalam bentuk tindakan manusia yang menyatakan bahwa “*Jesus overcame the temptation to something that must have seemed truly God and few for us have any desire to worship*” (Brahma Kumara Pari, 2019). Larry Richard menjelaskan penyembahan merupakan suatu bentuk penyerahan diri karena rasa hormat dalam tindakan bagi seseorang yang memiliki keinginan untuk menyembahnya. Namun ketiganya memberikan pengertian menyembah merupakan pemujaan Kristen untuk melayani Allah dalam hati dan oleh hidupnya atau sikap hidup. Namun zaman sekarang ungkapan tentang menyembah, bukan hanya menyembah saja, tetapi sering diungkapkan untuk menyembah dalam roh dan kebenaran dalam Gereja masa kini.

Seiring perkembangan gereja masa kini, pemahaman tentang makna menyembah dalam roh dan kebenaran yang difirmankan di dalam Injil Yohanes sampai dengan saat ini dipahami secara umum hanya sebatas lingkup single meaning dan multiple meaning single meaning atau

multiple meaning, yang berarti satu tafsiran, namun banyak pengertian (Sargen Benjamin C., 2016), seperti; cara atau tindakan, ekspresi, manifestasi kuasa Roh, praktek, dan sebagainya. J. L. Ch. Abineno menyatakan bahwa “menyembah dalam roh dan kebenaran pada aliran Kharismatik dilakukan dengan mengeksplorasi karunia-karunia Roh Kudus yang bekerja di dalam hati manusia, sebaai bentuk pencarian manusia untuk menyembah Allah ”(Abineno J.L. Ch, 2007). John Mac Arthur menjelaskan menyembah dalam roh dan kebenaran mempunyai makna bahwa, menyembah itu berpusat pada hati yang berasal dari roh suasana tertentu, namun terjadi di dalam hati, dalam roh (John Mac Arthur, 2001). Makna yang sama juga diungkapkan oleh Makna yang sama juga diungkapkan oleh Andreas Simon; “penyembahan sangat menekankan peranan karunia-karunia Roh Kudus, pengalaman rohani pribadi, dan bahasa Roh yang juga dikenal dengan glossolalia, sebagai bukti normatif dari baptisan Roh Kudus yang dipercaya sebagai berkat dari baptisan Roh Kudus.” William Barclay juga menyatakan makna menyembah dalam roh dan kebenaran merupakan, ”penyembahan terhadap sikap pikiran kita ketika menyembah Allah dengan berusaha untuk benar, bukan hanya dalam sasaran penyembahan namun cara (Barclay William, 1983). Dengan menanamkan sifat penyembah dan didasarkan oleh Kebenaran Allah. William Barclay juga menyatakan makna menyembah dalam roh dan kebenaran merupakan,” penyembahan terhadap sikap pikiran kita ketika menyembah Allah dengan berusaha untuk benar, bukan hanya dalam sasaran penyembahan namun cara (Jonar T.H Situmorang, 2015).

Barclay M. Newman juga mengatakan hal yang demikian (Newman M. Barclay, 2014). Penjelasan dari pernyataan-pernyataan diatas juga menjadi bagian dari pemahaman di kalangan gereja masa kini. Berdasarkan kepentingan penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan tentang makna Injil Yohanes 4:21-24, yang dipahami secara kurang menyeluruh (sempit) dan mengabaikan konteks keseluruhan Injil Yohanes. Artinya hanya dipahami sebatas kategori-kategori cara, tindakan, dan sebagainya dalam Injil Yohanes 4:23-24, sehingga tidak mencakup keseluruhan tujuan Injil Yohanes 4:1-42. Pemahaman-pemahaman ini menjadi bukti yang ada di beberapa gereja masa kini dengan pemahaman bahwa single meaning hanya sebatas pergeseran arti dari makna jamak menjadi makna tunggal dengan pengulangan kata, pergeseran makna ini, bukan hanya terjadi dalam bahasa Indonesia, namun dalam bahasa-bahasa lain juga (Suciadi Philip Chia, 2020). Begitu juga dengan budaya Helenis dan Yudaisme yang dikombinasikan dengan Philo yang menggunakan konsep Stoa untuk firman sebagai suatu prinsip atau realita, khususnya antar penciptaan, penguasaan, gnostisisme yang digambarkan sebagai filosofi campur aduk tidak berbentuk (Carson D. A. & Duglas J. Moo, 2006). Bahkan Pandangan para teolog-teolog yang memiliki pandangan yang sama seperti yang dituliskan Yohanes yaitu supaya semua orang percaya sesuai dengan tujuan Injil Yoh. 20:30-31.

Dalam bagian ini, sangat perlu untuk meneliti, agar penafsir bukan hanya mengerti sebatas single meaning, namun juga memahami tentang multiple meaning, yang mengandung dua pengertian atau lebih baik pengertian harafiah, kiasan, atau figuratif (A Christian Jonch, 2020). Dimana maknanya dinyatakan dengan jelas dalam tulisan-tulisan atau transliterasi yang menunjuk kepada penulisan kata-kata yang sudah diperluas dalam aksara tertentu ke dalam aksara lain, misalnya dalam bahasa Yunani disebutkan makna tunggal, namun banyak pengertian (Lenart J. De Regt dan Ernst R. Wendland, 2020). Inilah yang disebut sebagai makna bahasa yang diperoleh

dari hasil-hasil tradisi atau kebiasaan yang diperluas dari makna tunggal (Jos Daniel Parera, 2007), dengan tujuan untuk mengerti secara cermat untuk mengungkapkan berbagai jenis hubungan makna kata dengan makna kata lainnya (S Effendi, 2012). Pengertian ini berasal dari suatu definisi yaitu dari kata "*disrupsi*" yang menurut kamus besar bahasa Indonesia dan menurut para ahli bahasa arti kata *dirupsi* dengan pemenggalan kata - dis-rup-si memiliki pengertian secara luas yaitu hal tercabut dari akarnya (Sugono Dendy, 2019). Dengan hal ini penulis meneliti mulai dari latar belakang historis dan memaparkan tentang penelitian single meaning atau multiple meaning berdasarkan Injil Yohanes 4:21-24?, dan bagaimanakah implikasinya bagi orang percaya masa kini?. Dengan tujuan akhir yaitu menemukan makna Injil Yohanes 4:21-24 secara menyeluruh, kemudian makna tersebut dapat diimplikasikan atau bermanfaat secara langsung kepada gereja masa kini

Metode

Untuk menjawab pertanyaan topik tersebut, anjakan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian kualitatif (Zaluchu, 2020), yang berorientasi bukan eksperimental dengan jenis riset teologi biblikal, dengan dasar penggunaan metode deskriptif analisis dari berbagai sumber data. Metode yang dipakai adalah penyelidikan Alkitabiah (eksegesis) yaitu dengan prinsip-prinsip hermeneutika, sehingga tafsiran menjadi tepat dan jelas. Metode inilah yang digunakan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam Injil Yohanes 4:21-24 secara menyeluruh dengan batasan analisis injil Yohanes 4:1-42. Hal ini dilakukan untuk memperjelas makna dalam Alkitab, apakah hanya sebatas single meaning atau multiple meaning. Setelah terumuskan penelitian ini, maka makna-makna tersebut akan diimplikasikan bagi orang percaya dalam kehidupan masa kini. Dengan menggunakan Alkitab sebagai sumber primer yang memuat ayat-ayat yang berkesinambungan terhadap analisis penelitian penulis. Selanjutnya ditelusuri juga pada literatur pustaka buku-buku, jurnal open Jurnal Sistem. Penulis juga memasukkan rujukan lain yang memiliki kesamaan dengan tema di atas sebagai sumber sekunder.

Hasil dan Pembahasan

Dalam Injil Yohanes, pengajaran Yesus lebih banyak berbicara pribadi-Nya dari pada ajaran etika tentang Kerajaan, karena Injil sangat bercorak teologis, dan terutama membahas sifat-sifat pribadi Yesus serta makna iman kepada-Nya (Tenney C Merrill, 1992). Corak teologis yang terdapat dalam Injil Yohanes ini menjadi pembahasan yang sangat signifikan dalam Injil Yohanes, karena berhubungan erat dengan pengetahuan tentang apa yang harus dikerjakan umat Kristen untuk mengenal sifat-sifat pribadi Allah, sehingga makna iman kepada-Nya dapat dimengerti sesuai dengan tujuan Injil Yohanes "supaya kamu percaya bahwa Yesuslah Mesias, Anak Allah (20:31)." Tujuan ini juga menjadi pesan yang mendalam bagi murid Tuhan dan bagi para pakar teolog (F.Everett, 2001). Pada masa ini, umat Kristen mengalami penderitaan besar yang dipaksa untuk menyembah kepada kaisar, raja, dewa-dewa dengan menyembah kepada keyakinan Helenistik yang berada di bawah pemerintahan Romawi. Maka, selama bertahun-tahun kerajaan-

kerajaan Helenistik berada dibawah pemerintahan wangsa Seleukus dan wangsa Ptolomeus dengan memuliakan raja-rajanya sampai setaraf dewa dan telah memberikan gelar-gelar tertentu seperti; Tuhan (*Kyrios*), penyelamat (*Soter*), atau Penjelmaan Dewa (*Epiphanes*)(Tenney C Merrill, 1992).

Keyakinan Helenistik menganggap ada sesuatu yang Ilahi, dengan perkembangan keilahian Kaisar yang melampaui manusia. Maka keyakinan Helenistik harus diikuti, dengan penderitaan juga yang terjadi sekitar tahun 14-37 M. Pada masa inilah penyebaran Kristen mulai diajarkan oleh Yesus Kristus yaitu di masa kekuasaan Tiberius, dengan mengajarkan monotheisme yaitu tidak mendewakan manusia (Tenney C Merrill, 1992). Ajaran yang disebarkan oleh Yesus Kristus ini dianggap oleh kekaisaran Romawi sebagai pemberontakan dan penolakan pada keyakinan Helenistik (Jonar T.H Situmorang, 2015). Oleh karena itu ajaran monotheisme tidak boleh diikuti umat Kristen. Maka, di tahun 54 - 68 M ketika Kaisar Nero berkuasa di Romawi (Jonar T.H Situmorang, 2015). Alasan inilah yang menjadikan umat Kristen harus lebih memiliki kepercayaan untuk menyembah Yesus Kristus yang dapat dipahami maknanya secara keseluruhan dalam Injil Yohanes 4:21-24.

Pengaruh Yudaisme dan kaum Helenis membuat keadaan keagamaan orang-orang Kristen asal Yahudi mengalami tantangan yaitu mengusir orang Kristen dari ibadah sinagoge sepanjang tahun 70 M sampai 80-an M. Kepercayaan Helenis lebih memprioritaskan doa utama yang setiap hari harus dilakukan di sinagoge menurut kepercayaan Helenis, yang diformulasikan sekitar tahun 85 M dalam sebuah kongres di Yabney (Keener Craig. S, 1993). Budaya inilah yang dikombinasikan dengan Philo yang menggunakan konsep Stoa untuk firman sebagai suatu prinsip atau realita, khususnya antar penciptaan, penguasaan, gnostisisme yang digambarkan sebagai filosofi campur aduk tidak berbentuk (Carson D. A. & Duglas J. Moo, 2006). Hal ini memberikan pengertian bahwa, adanya kebebasan dalam gaya berpikir tentang Firman bagi kalangan Helenis. Hal ini pun dalam buku Merrill C. Tenney, dengan mempertahankan suatu keyakinan (apologetik), yang bertujuan untuk melengkapi berita tentang kehidupan dan pekerjaan Yesus yang sudah dinyatakan secara tertulis di Injil sinoptis. Maka Injil Yohanes menjadi pelengkap dari pesan-pesan yang terkandung dalam Injil Sinoptis khususnya Markus, Lukas, Matius.

Tenney juga menjelaskan dalam buku yang berjudul "Injil Iman" bahwa Injil ini ditulis sebagai bentuk pembelaan terhadap orang Yahudi, karena Yohanes lebih kuat menonjolkan pertentangan antara kekristenan dengan agama Yahudi, apabila dibandingkan dengan Injil Matius.. Inilah maksud penulis Injil Yohanes (Yoh. 20:30-31), yang menyelesaikan kisah utama dan membuat himbauan akhir kepada pembaca untuk percaya dan menyembah Yesus Kristus sebagai Juruselamat. Willi Marxsen juga melukiskan gambaran tentang Yesus yang sangat berbeda jika dibandingkan dengan Injil-injil Sinoptis (Marxsen Willi, 2009). Hal ini dapat terlihat dalam sudut pandang eskatologis yaitu "pengharapan yang segera akan *parousia*", tentang keselamatan yang dinyatakan di dalam Yesus (Marxsen Willi, 2009). Karena adanya keraguan tentang Yesus sebagai Allah yang disembah, walaupun dipercayai oleh orang-orang Yahudi. Begitu juga, Walter A. Elwell and Robert W. Yarbrough juga menyatakan tujuan Injil Yohanes yang menekankan sejumlah kebenaran tentang pekerjaan dan karya Yesus (Elwell Walter A. and Robert W. Yarbrough, 1999). Ada pun Howard M. Gering juga ikut menambahkan bahwa pekerjaan dan

karya Yesus memberikan tujuan yang sangat sentral tentang keselamatan yang dijanjikan-Nya (Gering Howard M, 1994). yaitu dengan menghidupkan iman orang percaya kepada Yesus Kristus Allah yang hidup. Jadi keempat tokoh ini memiliki pandangan yang sama seperti yang dituliskan Yohanes yaitu supaya semua orang percaya (Yoh. 20:30-31), Latar belakang inilah yang akan diteliti penulis berdasarkan pembagian ayat dalam Injil Yohanes 4:21-24, sehingga memberikan bukti tentang kekonsistenan Alkitab yang berasal dari makna single meaning, yang mengandung multiple meaning dalam keseluruhan makna yang berkesinambungan.

Penelitian Single Meaning atau Multiple Meaning

Interpretasi Injil Yohanes 4:21-22

Kepercayaan penyembahan di atas gunung menjadi suatu perbandingan yang membingungkan bagi wanita Samaria dengan ajaran Yahudi. Maksud Yesus pada kata “menyembah bukanlah di atas gunung dan Yerusalem”(4:20-21). Penelitian single meaning atau multiple meaning terdapat dalam bagian kalimat ayat 21-22, di mana Yesus menjawab perkataan wanita Samaria. Kata Yesus kepadanya: "Percayalah kepada-Ku, hai perempuan, saatnya akan tiba, bahwa kamu akan menyembah Bapa “bukan di gunung ini dan bukan juga di Yerusalem”. Yesus menjawab dengan jelas bahwa Yesus tidak membatasi di mana pun perihal menyembah, karena gunung atau Yerusalem hanya bermakna “tempat” seperti maksud Yesus dalam pengertian asli teks ini. Jawaban Yesus pun diawali dengan kata percayalah.

Makna percaya dalam jawaban Yesus memakai kata *πίστευέ* yang merupakan kata kerja imperatif present aktif orang kedua jamak (Schafer Ruth, 2011), artinya suatu perintah positif yang diucapkan kepada orang kedua yang harus dilakukan, bukan orang pertama, dan kata ini juga diterjemahkan sebagai *with what one is convinced of added as an object believe*, (Gehard Kittle and Geoffrey W. Bromiley Kittle Gerhard, Gerhard Friedrich, 1985), yang menekankan kepada arti “apa yang diyakini ditambahkan sebagai objek percaya. Jadi, kata ini memberi makna bahwa kata *πίστευέ* merupakan “suatu perintah untuk percaya” yang harus dilakukan oleh wanita Samaria, di mana wanita Samaria menjadi pelaku dari perintah untuk percaya, dan kata kerja ini pun memberikan penekanan sekali pada kata *πίστευέ* yang bukan untuk Yesus, tetapi Yesus memberi perintah kepada wanita Samaria sebagai objek percaya dan Yesus objek dipercaya. Jadi, perintah untuk percaya bermakna bahwa penyembahan tidaklah terbatas oleh tempat (artinya dapat dilakukan di mana saja), namun penyembahan berbicara tentang percaya akan perintah-Nya dalam segala perkataan Yesus.

Perluasan single meaning atau multiple meaning terdapat dalam teks lainnya dalam perbedaan kalimat namun mengandung pengertian yang sama terhadap maknanya. *πίστευέ* yang berasal dari *πιστευω* dalam *The Greek New Testament* muncul sebanyak 240 kali dalam Perjanjian Baru dan sebanyak 97 kali dalam Injil Yohanes (Gehard Kittle and Geoffrey W. Bromiley Kittle Gerhard, Gerhard Friedrich, 1985). Konteks-konteks yang menunjukkan makna yang sama dalam keseluruhan Injil Yohanes 4:21 pada kata *πίστευέ* diantaranya; 1:7, 1:12, 1:50, 2:11, 2:24, 2:23 - 25; 3:1 -10, 3:15 -16, 3:16, 3:18, 3:15 -16, 4:41 -42, 4:42, 4:53, 5:24; 5:46, 6:35, 40; 6:40, 47;

6:35, 6:36, 6:64, 69, 7:38, 8:24, 7:38, 7:39, 8:31, 9:24 -34, 9:18 -23, 9:35 -41, 10:26, 10:38, 11:25-26, 11:27, 11:40, 11:45, 12:11, 26, 12:42, 11:47-53; 12:37, 12:46, 14:11, 14:8-10, 15:24, 15:14 -15, 19:38-39, 20:25, 20:27, 20:31. Keseluruhan ayat ini menunjukkan bahwa single meaning menunjuk kepada objek yang mengalami pergeseran makna kebahasaan menjadi multiple meaning kepada objek yang dipercaya yaitu Yesus sendiri, sebagai pemberi perintah kepada orang percaya. Percakapan ini menjadi bagian yang penting antara Yesus yang memberi perintah kepada wanita Samaria, di mana ini menjadi misi Yesus dalam pekerjaan-Nya yaitu untuk menjadikan semua orang percaya di dalam nama-Nya sesuai dengan Injil Yohanes (Yoh. 20:30 -31).

Makna single meaning ini diteruskan kembali dalam kalimat selanjutnya yang ditekankan Yesus atas penjelasannya kembali pada percakapan-Nya kepada wanita Samaria dengan makna menyembah yang diulang sebanyak 10 kali dalam Injil Yoh. 4:21-26, yang berasal dari kata “sembah”, dan diungkapkan sebanyak 8 kali dengan kata “menyembah” sebagai kata kerja dan 2 kali penyebutan sebagai “penyembah-penyembah” sebagai subjek atau pelaku dari kata kerja menyembah. Kata menyembah dalam bagian ini menggunakan kata *προσεκύνησαν* (Yoh. 4:20 BGT), yang berasal dari kata *προσκυνεω* (Gehard Kittle and Geoffrey W. Bromiley Kittle Gerhard, Gerhard Friedrich, 1985), dan merupakan kata kerja Aoris Indikatif Aktif orang ketiga tunggal (Wenham Jhon William, 1987), yang diterjemahkan “*it has been conjectured that the compound was originally nothing more than the greek term for a phenomenon of orientation life*”. Yang menunjukkan bahwa kata ini dari awalnya tidak lebih dari istilah Yunani yang memberi makna kepada “fenomena orientasi kehidupan”. Menurut Barclay menyembah berarti, berlutut membungkukkan diri atau jatuh menyembah dihadapan orang lain (Newman M. Barclay, 1993). Bahkan Thayer menekankan dengan makna pengungkapan rasa hormat (Joseph Thayer, 1997). Friberg juga memberikan pendapatnya pada kata *πνευμα* yang dimaksud dengan perluasan makna menjadi *πνεῦμα, ατος, τό* yang berasal dari kata *πνέω*, di mana kata ini berhubungan dengan *breath*, yang berarti *as a condition and agent of life breath (of life)*. (Friberg, Timothy, Barbara Friberg, 2000) Hal ini memberikan makna bahwa *πνεῦμα* yang dimaksud oleh Friberg adalah nafas yang berarti kondisi dan pusat kehidupan.

Interpretasi Injil Yohanes 4: 23-24

Makna teks Ayat 23-24 menyembah dalam roh dan kebenaran yang dimaksudkan dalam ayat ini, terlihat dari makna menyembah Bapa dalam roh dan kebenaran. Makna roh yang dalam bahasa aslinya memakai kata *πνευμα* yang merupakan kata benda datif perintah netral tunggal (Gehard Kittle and Geoffrey W. Bromiley Kittle Gerhard, Gerhard Friedrich, 1985), yang menunjuk kepada *a spirit, wind, breath, life, soul* (Wenham Jhon William, 1987). Hal ini menunjukkan bahwa, *πνευμα* bukan berbicara tentang arti tetapi menekankan tentang pemberi “perintah tunggal.” Kata ini dapat ditelusuri dari konteks-konteks yang terkait yang ditekankan di dalam Perjanjian Lama yang terdapat dalam Kejadian 2:7 “nafas hidup dari Allah” Kej. 6:3, Ay. 34:14 -15, Maz. 104:29 -30, Yehezkiel 37:5-6,9. Dalam ayat-ayat ini memakai kata *רוח*, yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris *breath* yang memberikan arti napas, dalam konteksnya memberi hidup. Hal ini sama seperti kata “Roh” dalam beberapa konteks yang terdapat dalam Injil Yohanes yang terdapat dalam 1:32, 33 bermakna bahwa Roh Kudus yang akan membaptis;

3:3, 5, 6, 8, 34 menunjuk kepada hidup yang dipimpin oleh Roh (Roh Allah); 6:63 menunjuk kepada perkataan-Nya memberi hidup; 7:39 menunjuk kepada kepercayaan pada Yesus berhubungan dengan hati yang dipenuhi aliran air hidup (sumber kehidupan); 13:21 menunjuk kepada peristiwa pengkhianatan Yudas, di mana Roh-Nya mengetahui segala sesuatu; 14:17, 26 menunjuk mengingat segala perkataan-Nya; 15:26 menunjuk kepada perintah-Nya untuk bersaksi; 16:13 menunjuk kepada hidup yang dipimpin oleh kebenaran tentang masa yang akan datang; 19:30 menunjuk kepada peringatan pengorbanan tentang kematian Yesus; 20:22 menunjuk kepada perintah untuk menerima Roh Kudus (berbicara tentang memberikan pengampunan).

Makna-makna khusus ini terdapat dalam makna Roh yang dijelaskan Yesus. Jadi, kata yang dipakai dalam ayat-ayat ini memakai kata asli yang sama *πνευμα* yang menjadi perbedaan hanya terletak pada kata sandang seperti yang dijelaskan di bagian atas. Kata ini menekankan makna tentang “perintah tunggal” yaitu Yesus sebagai penerima dan pemberi perintah tunggal kepada semua orang percaya dalam keseluruhan fenomenal orientasi kehidupan. Makna di atas didukung pada kata kebenaran yang juga tecantum dalam kitab lainnya, hal ini untuk memberikan bukti pada penelitian selanjutnya makna *singular meaning* atau *multiple meaning*. Dalam teks ini kata “kebenaran” yang berasal dari kata yang berimbuhan ke-an yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja abstrak (Pamusuk Eneste, 2013). Abstrak yang berarti menunjuk kepada hal yang kasat mata, tidak jelas, atau tidak terdefinisi (Pamusuk Eneste, 2013). Tidak terdefiniskan dalam pengertian ini adalah tidak ada signifikansi waktu dalam tindakan tersebut (suatu hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari suatu persoalan), karena semua yang terjadi karena kehendak-Nya (Mounce D. William, 2011). Imbuhan ini memberikan makna penting pada kata kebenaran dari perkataan-Nya, yang berasal dari kata dasar “benar”, yang merupakan kata benda feminim singular common, yang berarti dalam bahasa asli memakai kata *ἀληθεία* (Joh 4:23 BGT), yang merupakan kata benda feminim “perintah tunggal” (Aland Barbara, Kurt Aland, Johannes Karavidopoulos, Carlo M. Martini, 1993). Kata *ἀληθεία* ini menunjuk kepada kata benda deklensi pertama, yang berbeda dengan kelompok kata benda dan disebut vokal pendek yang bermakna perintah tunggal (Suawa, 2009). Hal ini dapat dilihat dari akhiran vokal *α* yang mengikuti vokal *ι* yang berbeda dengan kata-kata yang terdapat dalam kelompok deklensi ini yang merupakan vokal panjang.

Makna *ἀληθεία* dalam bahasa asli memiliki makna yang menunjuk kepada perintah tunggal yang menunjukkan bahwa: *The word is used absolutely to denote a reality which is to be regarded as “firm,” and “binding”. It thus signifies what is true . When used of person, it sometimes expresses that which predominantly characterizes their speech, action or thought* (Gehard Kittle and Geoffrey W. Bromiley Kittle Gerhard, Gerhard Friedrich, 1985). Penjelasan di atas menunjukkan bahwa, *ἀληθεία* secara mutlak menunjukkan realitas yang harus dianggap sebagai "ketegasan," dan "mengikat". Dengan demikian itu menandakan apa yang benar. Ketika digunakan oleh seseorang, kadang-kadang mengungkapkan apa yang mendominasi pembicaraan, tindakan atau pemikiran. (Gehard Kittle and Geoffrey W. Bromiley Kittle Gerhard, Gerhard Friedrich, 1985). Jadi, *ἀληθεία* menyatakan bahwa perintah tunggal yang dimaksud menunjuk kepada Yesus yang mendominasi pembicaraan, tindakan atau pemikiran. Friberg juga menekankan makna

ἀληθεία berarti *of the real state of affairs, especially as divinely disclosed truth*, yang menunjukkan tentang “keadaan nyata, terutama sebagai kebenaran yang diungkapkan secara ilahi”.

Jadi, makna kata ini menunjukkan tentang Yesus sebagai penyingkap kebenaran ilahi. Ungkapan Friberg bermakna sama dengan ungkapan Barclay, (Newman M. Barclay, 1993) dan Louw Nida memberikan makna yang lebih luas dari kata *ἀληθεία* yang diterjemahkan dalam bahasa Inggris *the content of that which is true and thus in accordance with what actually happened 'truth'* (Louw E. Johannes and Eugene A. Nida., 1989), yang menunjukkan bahwa kebenaran itu berisi tentang apa yang benar dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi itulah yang disebut “kebenaran”. Hal ini membuktikan bahwa makna yang terkandung dalam kata *ἀληθεία* berbicara tentang “perintah tunggal untuk percaya yang diberikan Yesus kepada wanita Samaria,” dari segala perkataan-Nya yang didominasi dari seluruh pembicaraan, tindakan atau pemikiran Yesus kepada wanita Samaria.

Makna ini diteliti bukan hanya dalam konteks ini saja, namun terkandung dalam keseluruhan Injil Yohanes. Di mana makna “kebenaran” yang menunjuk kepada Yesus. Di dalam Injil Yohanes 1:14, 17 menunjukkan bahwa kebenaran berarti hidup menjadi anak-anak terang yang penuh dengan kasih karunia Allah; 3:21 menunjukkan bahwa kebenaran Yesus berbicara tentang hidup sesuai dengan perbuatan Allah; 5:33 menunjukkan bahwa kebenaran berarti hidup sebagai saksi; 8:32, 40, 44,45,46, menunjukkan bahwa kebenaran menunjukkan bahwa hidup dalam kemerdekaan, menerima Firman Allah, jauh dari pada dusta, mendengar Firman Allah, percaya bahwa Yesus tidak berdosa; 14:6,7 kebenaran menunjukkan bahwa hanya Yesus jalan kebenaran dan kenallah Yesus sebagai jalan kebenaran; 15:26 kebenaran menunjuk kepada hidup menjadi saksi tentang Yesus; 16:7, 13 kebenaran menunjuk kepada hidup yang dipimpin oleh-Nya; 17:17, 19 kebenaran menunjuk kepada hidup kudus karena sudah dikuduskan; 18:37, 38 kebenaran menunjuk kepada hidup yang mendengar suara Yesus sehingga tidak mendapati kesalahan. Makna asli yang terkandung dalam bagian ini menunjuk kepada realitas, perkataan Ilahi, berisikan kebenaran, artinya kebenaran itu menunjuk kepada Yesus sendiri.

Makna Injil Yohanes 4 :21-24 “Percayalah kepada-Ku, dan menyembah dalam roh dan kebenaran dalam peran hermeneutik

Jadi single meaning atau multiple meaning yang terdapat dalam bagian ayat 21- 24 dapat diteliti dari kedalaman makna pada kalimat “percayalah kepada-Ku”, menyembah dalam roh dan kebenaran. Di mana kata ini menjadi inti pokok dari keseluruhan Injil Yohanes 4:1-42. Kata percaya ini menunjukkan single meaning, namun sesungguhnya bermakna multiple meaning karena mencakup seluruh narasi pada Injil Yohanes 4:1-42 artinya memiliki makna yang luas sehingga maknanya bukan hanya sebatas single meaning dalam kategori-kategori saja. Namun terdapat multiple meaning, dalam ayat 1-26 mengandung makna dalam historis Perjalanan Yesus menuju Samaria (4:1-4) dan Misi pertama dan kedua Yesus di Samaria (4:5-26), serta adanya masa antara murid dan wanita Samaria (4:27-42). Makna ini berawal dari percakapan antara Yesus dengan wanita Samaria dalam bagian kedua ini (4:5-26), merupakan misi Yesus di Samaria dengan makna-makna yang terkandung ada setiap bagian-bagian. Misi Yesus dalam peristiwa ini dinyatakan-Nya dalam misi pertama-Nya, yang ditekankan dalam pernyataan-Nya dan

pemahaman-Nya untuk mengajarkannya kepada wanita Samaria yang tidak mengerti perkataan-Nya.

Implikasi Single Meaning Atau Multiple Meaning Injil Yohanes 21-24 Bagi Gereja Masa Kini

Melihat dari hasil analisis atas, ada makna penting yang menjadi inti dan pusat penelitian ini, yang tidak bisa hanya sebatas ayat 21-24, namun secara keseluruhan, dan yang berhubungan dengan permasalahan yang terjadi tentang pertanyaan wanita Samaria atas segala sesuatu yang dinyatakan Yesus dalam perintah-Nya (Yoh. 4:1-19). Pada misi kedua Yesus (Yoh. 4:20-26) terdapat puncak percakapan-Nya yang terletak ada teks (Yoh. 23-24) yaitu makna menyembah dalam roh dan kebenaran, yang menjadi inti dari seluruh percakapan Yesus tentang misi-Nya yang dinyatakan dalam perintah-Nya, supaya orang percaya menjadi penyembah-Nya (Arifianto, 2020), karena inilah yang menjadi kehendak Bapa, dalam keseluruhan perkataan Yesus dengan wanita Samaria. Sebagai bukti bahwa frase ini sebagai inti atau puncak, dapat dilihat dari pengulangan frase yang menunjuk pada keseluruhan pemahaman dalam percakapan-Nya dan diucapkan dua kali yaitu sebagai perintah yang harus dilakukan. Termasuk di dalam bagian ini terdapat pengulangan kata sebagai ini yang diucapkan 10 kali, yang berasal dari kata dasar sembah yang ditunjukkan pada kata penyembah 2 kali (sebagai pelaku) dan kata menyembah delapan kali (sebagai kata yang harus dilakukan) yang berbicara tentang perintah yang harus dilakukan dalam keseluruhan fenomena orientasi kehidupan. Pengertian inilah yang menjelaskan makna menyembah dalam roh dan kebenaran yang berarti “perintah tunggal” yaitu perintah untuk percaya terhadap keseluruhan perkataan Yesus. Makna inti yang terkandung dalam frase menyembah dalam roh dan kebenaran, yang terdapat dalam Injil Yohanes 4:23-24, akan dihubungkan sesuai dengan alur narasi pada setiap bagian-bagian yang telah diteliti berdasarkan eksegesis Injil Yohanes 4:1-42. Beberapa makna yang terungkap dalam Injil Yohanes 4:1-42 adalah:

Pertama, Pertama, makna single meaning dan multiple meaning terdapat pada kata “harus melintasi”. Di mana makna ini terdapat dalam kata “harus melintasi”, dalam bagian ini berbicara tentang “melaksanakan perintah dari Pelaku yang hidup”, karena ada kebutuhan atau keperluan dalam misi-Nya yaitu keselamatan bagi orang yang tidak mengenal Allah dan menolak Allah dengan menyembah Allah lain. Maka, misi ini bukan hanya dilakukan oleh Yesus sebagai pelaku yang hidup, tetapi semua yang percaya kepada-Nya, sehingga memperoleh hidup yang kekal, karena inilah yang menjadi tujuan Yesus dalam keseluruhan Injil Yohanes. Jadi Gereja masa Kini harus memiliki otoritasnya.

Kedua, makna single meaning dan multiple meaning berbicara tentang “memperkenalkan pengorbanan Yesus sebagai perintah dalam misi-Nya”, Makna ini terdapat dalam penawaran Yesus pada kata “Berilah Aku minum”. Gereja Tuhan harus mengingat pengorbanan Yesus sehingga terus-menerus melaksanakan misi-Nya, yang walaupun harus berulang kali tawaran itu disampaikan. Seperti yang dilakukan Yesus terhadap wanita Samaria. Meskipun wanita Samaria belum mengerti, Yesus tetap melaksanakan misi-Nya, Yesus terus melanjutkan percakapan-Nya kepada wanita Samaria. Jadi Gereja Tuhan harus memikul salib-Nya (ayat 5-15), sebagai tanda kehausan dalam pengenalan Yesus Kristus atas pengorbanan-Nya.

Ketiga, Ketiga, makna single meaning dan multiple meaning berbicara tentang “mengerti pemberian Allah yaitu Yesus sebagai sumber kehidupan”, yang terdapat pada kata “karunia Allah dan mata air”. Seperti sumur yang membutuhkan mata air sebagai sumber untuk air itu tidak habis jika ditimba secara terus-menerus. Hal ini memberikan gambaran bahwa kekuatan manusia hanya ada di dalam Yesus sebagai sumber kehidupan, maka dari itu orang yang belum percaya kepada Yesus membutuhkan sumber kehidupan, karena manusia mempunyai sisi kerapuhan yang harus diisi oleh Yesus sebagai sumber dari hidup yang kekal. Jadi gereja Tuhan harus menyadari anugerah-Nya (ayat 16-19).

Keempat, makna single meaning dan multiple meaning berbicara tentang “melaksanakan penyembahan sebagai fenomenal orientasi kehidupan”, yang berbicara tentang “perintah untuk percaya,” yang terdapat dalam kata “gunung dan Yerusalem” yang ditekankan dalam ucapan Yesus dengan kata “percayalah” yang berasal dari makna menjadi penyembah-penyembah benar yang artinya berbicara tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan fenomenal orientasi kehidupan manusia, itulah yang dinamakan menyembah, bukan berbicara masalah tempat, waktu, cara, atau tujuan penyembahan, namun keseluruhan yang mencakup pikiran, perhatian atau kecenderungan manusia, serta segala sesuatu yang dilakukan manusia dengan cara yang tepat dan benar yang menunjuk kepada Yesus. Jadi gereja Tuhan harus menjadi penyembah-Nya (ayat 21-26).

Kelima, makna single meaning dan multiple meaning berbicara tentang “meninggalkan masa lalu kepada masa depan”, yang terdapat dalam kata “pergi ke luar dan datang”. Masa lalu berbicara tentang latar belakang Samaria dengan menyembah Allah yang tidak dikenal. Hal inilah yang ditinggalkannya, sehingga wanita Samaria menyerahkan orang lain juga untuk ikut percaya dan mengaku bahwa Yesus adalah Mesias Juruselamat dunia, sehingga pengakuan ini dibuktikan oleh orang Samaria untuk datang kepada masa depan yaitu datang kepada Yesus sebagai masa depan. Jadi gereja Tuhan harus berkomitmen untuk meninggalkan masa lalu, menuju masa depan sebagai penyembah Yesus Kristus (ayat 27-30).

Keenam, makna single meaning dan multiple meaning berbicara tentang “melakukan segala sesuatu dengan sumber kekuatan Allah”, yang terdapat dalam kata “makanan-Ku”. Makna ini memberikan tugas bagi orang yang percaya, karena orang percaya harus melakukan cara yang Yesus ajarkan. Hal ini dapat dimengerti bahwa segala sesuatu yang dilakukan harus berhubungan dengan tindakan Allah (sebagai contoh; tindakan Allah yang dilakukan-Nya dalam hal penciptaan, hal ini memberikan suatu tugas bahwa orang yang percaya yang berhubungan dengan Allah akan memelihara ciptaan-Nya dan sebagainya), melakukan segala sesuatu berdasarkan tujuan keselamatan, menjadi sempurna (menyatu dengan Allah), dan menghasilkan buah (jiwa atau orang, percaya atau pengikut Yesus). Segala hal ini tidak dapat dikerjakan oleh orang percaya, tanpa sumbernya yaitu kekuatan Allah untuk sampai kepada kesempurnaan yaitu menghasilkan buah artinya mengikuti pekerjaan-Nya. Jadi Gereja Tuhan harus mempertahankan iman dengan kekuatan-Nya sebagai penyembah Yesus Kristus (ayat 31-33).

Ketujuh, makna single meaning dan multiple meaning berbicara tentang “menghasilkan generasi baru”. Makna ini terdapat dalam kata “menabur dan menuai”. Hasil di sini berbicara tentang generasi yang baru berarti generasi yang dihasilkan itu harus sesuai dengan gambaran yang

diajarkan, karena generasi ini berasal dari gambaran yang diajarkan Yesus kepada murid-murid. Sebab Yesus telah melakukan tugas-Nya, agar para murid mengikuti gambaran yang diajarkan Yesus dengan peribahasa “ Yang seorang menabur dan yang lain menuai”, inilah yang menjadi tujuan Yesus mengutus para murid, agar para murid bukan menuai dari apa yang tidak diusahakan, namun mengikuti apa yang diajarkan Yesus untuk memandang sekeliling, karena masih banyak orang yang tidak mengenal-Nya dan sangat membutuhkan kebenaran-Nya. Jadi Gereja Tuhan harus memberitakan Injil, seperti wanita Samaaria yang dimenangkan menjadi penyembah Yesus Kristus dan membeitakan Injil kepada kam Samaria (ayat 34-38).

Kedelapan, makna single meaning dan multiple meaning berbicara tentang “memberitakan segala sesuatu tentang Yesus berdasarkan ilham Ilahi”. Makna kata ini terdapat dalam kata “bersaksi”. Artinya memberitakan kebenaran berdasarkan pengetahuan yang diajarkan oleh Yesus yang dipimpin oleh wahyu Allah, artinya mengenal segala sesuatu tentang Yesus. Seperti wanita Samaria yang bersaksi bagi banyak orang, di mana kesaksiannya bukan berbicara tentang hidupnya, namun dengan pengalaman Wanita Samaria yang sudah percaya kepada Yesus, dan menganggap bahwa kepercayaannya ini dinilainya terletak pada derajat yang tinggi melebihi segala sesuatu untuk mengagungkan, menyaksikan, memberitakan perbuatan-perbuatan yang Tuhan Yesus lakukan adalah kebenaran. Bersaksi berarti memberitakan bahwa Dialah benar-benar Juruselamat dunia. Jadi Gereja Tuhan harus menjadi saksi-Nya, di mana seorang penyembah harus mengagungkan nama Tuhan Yesus berdasarkan Roh dan kebenaran Allah (ayat 39-42).

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa bagian struktur Injil Yohanes 4:1-42, yang terletak pada bagian ke II dalam misi kedua Yesus dalam perintah-Nya yaitu ayat 20-26, mengandung inti dari keseluruhan narasi pada ayat 23 dan 24, bukan hanya sebatas single meaning (satu tafsiran) dengan kategori yang belum menyeluruh, namun Yesus membuka apa yang menjadi kehendak-Nya setelah menyampaikan segala sesuatu tentang maksud dan tujuannya dalam percakapan-Nya kepada wanita Samaria dan ditunjukkan-Nya kepada para murid untuk melakukan perintah-Nya. Percakapan antara Yesus dan wanita Samaria berbicara tentang penawaran yang bukan meminta tentang air, namun menawarkan hidup kekal tentang pengorbanan-Nya kepada wanita Samaria, dengan cara berulang-ulang, terus-menerus, sampai membuka dasar pemikiran jasmaninya kepada pengakuannya kepada Yesus. Hal ini menjadi pusat yang harus diperhatikan bagi wanita Samaria dengan makna yang dikehendaki Yesus, yaitu menjadi penyembah-penyembah benar yaitu menyembah dalam roh dan kebenaran. Yang berbicara tentang perintah tunggal (single meaning), yaitu perintah untuk percaya terhadap segala sesuatu berdasarkan perkataan-Nya (multiple meaning). Dengan demikian, penelitian di atas dapat di implikasi bagi gereja masa kini dengan memahami makna Injil Yoh. 21-24 bukan berbicara sebatas single meaning pada kategori pemahan tertentu, namun multiple meaning yang terkandung secara keseluruhan berdasarkan Injil Yohanes 4:1-42, yang bertujuan untuk menyelesaikan pekerjaan-Yesus seperti yang tertulis dalam tujuan Injil Yohanes 20:30-31.

Kesimpulan

Dari pemaparan yang dituliskan dari latar belakang kitab sampai kepada tujuan kitab, ditemukan adanya makna penting yang dapat menjadi objek dalam penelitian tentang single meaning atau multiple meaning untuk memberikan bukti bahwa Alkitab itu konsisten dalam penulisannya dan berkesinambungan antara kitab yang satu dengan lainnya, dengan asal bahasa atau makna yang sama (single meaning), namun mengalami perluasan makna dalam kebahasaan yang terkandung (multiple meaning). Ada tiga bagian makna yang diselidiki dalam kitab Yohanes 4:21-24, dan tidak lepas dari alur narasi dalam bagian kitab ini, yang dihubungkan dengan kitab lainnya yang mendukung perkataan Yesus dalam misi perjalanan Yesus ke Samaria. Tafsiran tentang single meaning terhadap ayat di atas yang membuktikan bahwa makna-makna yang terdapat dalam frase berasal dari akar single meaning yang diperluas dalam frase frase lainnya dalam Injil Yohanes 4:1-42 secara keseluruhan. Dimana ayat 21-24 berbicara secara keseluruhan tentang ketaatan pada perintah tunggal (single meaning) artinya perintah untuk mengikuti segala perkataan-Nya (multiple meaning), yang berarti perluasan dari single meaning), karena Yesus adalah penerima dan pemberi perintah tunggal kepada semua orang percaya dalam keseluruhan fenomenal orientasi kehidupan. Dengan demikian, makna percayalah kepada-Ku dan menyembah dalam roh dan kebenaran, bukan hanya berbicara sebatas single meaning, namun berbicara tentang seluruh fenomenal orientasi kehidupan yang berhubungan dengan segala perkataan-Nya (multiple meaning), yang disampaikan dalam seluruh percakapan-Nya kepada wanita Samaria dalam Historis Perjalanan-Nya di Samaria, yang pada intinya menekankan tentang satu single meaning atau multiple meaning yaitu tentang “perintah tunggal” yaitu Yesus sebagai penerima dan pemberi perintah tunggal kepada semua orang percaya dalam keseluruhan fenomenal orientasi kehidupan.

Penelitian secara keseluruhan narasi ini menghasilkan delapan implikasi bagi gereja masa kini, yang terkandung dalam Injil Yohanes 4:1-42. Sebagai penyembah dalam roh dan kebenaran harus menaati apa yang sudah dituliskan di dalam Firman sesuai dengan tujuan Injil Yohanes. pertama, gereja Tuhan harus memiliki otoritas-Nya. Kedua, gereja Tuhan harus memikul salib-Nya. Ketiga, gereja Tuhan harus menyadari anugerah-Nya. Keempat, gereja Tuhan harus menjadi penyembah-Nya. Kelima, gereja Tuhan harus berkomitmen kepada Yesus. Keenam, gereja Tuhan harus mempertahankan iman dengan kekuatan-Nya. Ketujuh, gereja Tuhan harus memberitakan Injil, dan kedelapan, gereja Tuhan harus menjadi saksi-Nya. Jadi makna single meaning dan multiple meaning berbicara tentang apa yang harus dilaksanakan Gereja masa kini secara menyeluruh. Bukan hanya sekedar satu tafsiran, banyak pengertian (single meaning), namun satu tafsiran banyak implikasi (multiple meaning) yang harus dilaksanakan sebagai penyembah dala roh dan kebenaran dala Injil Yoh. 4:1-42.

Daftar Pustaka

- A Christian Jonch. (2020). *Seni Narasi Biblika*. BPK Gunung Mulia.
Abineno J.L. Ch. (2007). *Unsur-unsur Liturgia*. BPK Gunung Mulia.
Aland Barbara, Kurt Aland, Johannes Karavidopoulos, Carlo M. Martini, and B. M. M. (1993). *The Greek New Testament (GNT)*. Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft, BibleWorks, v.9.

- Arifianto, Y. (2020). Deskripsi Sejarah Konflik Horizontal Orang Yahudi dan Samaria. *PASCA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 16(1), 33–39. <https://doi.org/10.46494/psc.v16i1.73>
- Barclay William. (1983). *Pemahaman Alkitab Setiap Hari Yohanes ps.1-7*. BPK Gunung Mulia.
- Brahma Kumara Pari. (2019). *Grow Rich While Walking Into The Golden Aged World*. GBK Publication.
- Carson D. A. & Douglas J. Moo. (2006). *An Introduction To The New Testament*. Publishing Permission Of zondervan, Grand Rapids.
- Cs Edmund Woga. (2002). *Pustaka Teologi Dasar Misiologi*. Kanisius.
- Elwell Walter A. and Robert W. Yarbrough. (1999). *Encountering The New Testament*. A Devision Of Baker Book House co, Grand Rapids.
- F.Everett, H. (2001). *The wycliffe bible commentary*. Gandum Mas.
- Friberg, Timothy, Barbara Friberg, and N. F. M. (2000). *Analytical Lexicon to the Greek New Testament. Baker's Greek New Testament Library*. Grand Rapids: Baker, BibleWorks, v.9.
- Gehard Kittle and Geoffrey W. Bromiley Kittle Gerhard, Gerhard Friedrich. (1985). *Theological Dictionary of the New Testament Volume VI*. Grand Rapids: Eerdmanns.
- Gering Howard M. (1994). *Analisa Alkitab*. Yayasan Pekabaran Injil.
- John Mac Arthur. (2001). *Prioritas Utama dalam Penyembahan*. Kalam hidup.
- Jonar T.H Situmorang. (2015). *Soteriologi: Doktrin Keselamatan*. ANDI.
- Jos Daniel Parera. (2007). *Morfologi Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Joseph Thayer. (1997). *A Greek-English Lexicon of the New Testament (Abridged and Revised Thayer Lexicon)*. Ontario,. Online Bible Foundation, BibleWorks, v.9.
- Keener Craig. S. (1993). *The IVP Bible Bacground Commentary New Testament*. IVP Acamedic.
- Lenart J. De Regt dan Ernst R. Wendland. (2020). *Pedoman Penafsiran Alkitab*. lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Karunia Bakti Budaya Indonesia.
- Louw E Johanes and Eugene A. Nida. (1989). *Greek-English Lexicon of the New Testament: Based on Semantic Domains. 2 vols. 2nd ed*. United Bible Societies, BibleWorks, v.9.
- Marxsen Willi. (2009). *Pengantar Perjanjian Baru*. BPK Gunung Mulia.
- Mounce D.William. (2011). *Basics Of Biblical Greek: dasar-dasar bahasa Yunani Biblika*. Literaturesaat.
- Newman M. Barclay. (1993). *A Concise Greek-English Dictionary of the New Testament*. (Stuttgart: Deutsche Bibelgesellschaft), BibleWorks, v.9.
- Newman M. Barclay. (2014). *Pedoman Penafsiran Injil Yohanes: Injil Yohanes*. Lembaga Alkitab Indonesia dan Yayasan Kartidaya.
- Pamusuk Eneste. (2013). *Seni Menerjemahkan*. Kanisimus.
- S Effendi. (2012). *Panduan Berbahasa Indonesia degan baik dan benar*. Pustaka Jaya.
- Salim Peter. (2006). *The contemporary English-Indonesia Dictionary Volume Two*. Media Eka Pustaka.
- Sargen Benjamin C. (2016). *Writen For Our Learning*. Manufactured in the U.S.A.
- Schafer Ruth. (2011). *Belajar Bahasa Yunani Koine: Panduan Memahami dan mentejemahkan*

teks Perjanjian Baru. BPK Gunung Mulia.

Suawa, F. K. (2009). *Memahami Gramatika Dasar: Bahasa Yunani Koine*. Yayasan Kalam Hidup.

Suciadi Philip Chia. (2020). *Memahami Kitab Perjanjian Lama di Dalam Perjanjian Baru*. Stiletto Indie Book.

Sugono Dendy. (2019). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gramedia.

Tenney C Merrill. (1992). *Survey Perjanjian Baru*. Gandum Mas.

Wenham Jhon William. (1987). *Bahasa Yunani Koine*. Academia book.

Zaluchu, S. E. (2020). Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama.

Evangelikal: Jurnal Teologi Injili Dan Pembinaan Warga Jemaat.

<https://doi.org/10.46445/ejti.v4i1.167>